

Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas

Patria Akbar¹, Ferdiaz Saudagar²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang

²Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

E-mail: ferdiaz.saudagar@unja.ac.id

Abstrak

Penyelenggara pendidikan dalam hal ini adalah guru harus memiliki prestasi kerja sesuai dengan tupoksinya, yaitu dalam bidang kegiatan: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Tujuan kegiatan ini melakukan kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan model *direct instruction*. Peningkatan keterampilan guru ini dengan capaian indikator sebagai berikut. 1) Guru mampu menemukan ide penyusunan penelitian tindakan kelas. 2) Guru mampu merancang pelaksanaan penelitian tindakan kelas. 3) Menerapkan sistematika penulisan proposal yang sesuai dengan kaidah. 4) Menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Keempat indikator tersebut terlihat dengan adanya proposal yang dibuat oleh guru. Motivasi guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK) meningkat karena fokus hasil pelatihan adalah bentuk jadi proposal penelitian tindakan kelas. 75% guru memiliki keinginan untuk menulis proposal PTK setelah kegiatan pelatihan PTK. Hal ini karena guru masih membutuhkan pendampingan penulisan proposal PTK secara intensif.

Kata Kunci: keterampilan, proposal penelitian tindakan kelas, model *direct instruction*.

Abstract

Education organizers in this case are teachers who must have work performance in accordance with their duties and functions, namely in the field of activity: (1) education, (2) learning process, (3) professional development and (4) supporting the learning process. The purpose of this activity is to carry out training activities for preparing class action research proposals. The method of implementing this activity is carried out using the direct instruction model. This teacher's skill improvement is achieved with the following indicators. 1) The teacher is able to find ideas for preparing classroom action research. 2) Teachers are able to design the implementation of classroom action research. 3) Implement a systematic proposal writing in accordance with the rules. 4) Develop a class action research proposal. The four indicators can be seen in the proposals made by the teacher. Teachers' motivation in preparing class action research proposals (CAR) increased because the focus of the training results was on the finished form of class action research proposals. 75% of teachers have the desire to write CAR proposals after CAR training activities. This is because teachers still need intensive assistance in writing PTK proposals.

Keywords: skills, class action research proposal, direct instruction model.

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional, guru memiliki kewajiban untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan melalui tersebut, salah faktornya adalah guru karena guru

secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar². Guru sebagai faktor yang berpengaruh bagi peningkatan kualitas pembelajaran harus memiliki profesionalitas yang tinggi. Profesionalisme guru dapat berkembang dalam komunitas belajar yang aktif bagi guru.

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diberlakukan untuk mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Penyelenggara pendidikan dalam hal ini adalah guru harus memiliki prestasi kerja sesuai dengan tupoksinya, yaitu dalam bidang kegiatan: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesidan (4) penunjang proses pembelajaran. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi guru dan guru-guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan keharusan⁴. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Terlebih lagi bagi guru sekolah menengah yang ada di pinggiran, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu momok.

Berdasarkan analisis yang dilakukan di dua sekolah menengah di kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, kesulitan guru dalam penulisan karya ilmiah disebabkan karena kurangnya pendampingan terhadap pengembangan kompetensi tersebut. Peningkatan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah harus didasari adanya kesadaran bahwa guru dalam memfasilitasi siswa tidak dapat mengandalkan pihak luar. Pihak luar hanya dapat membantu guru dalam memetakan permasalahan, merumuskan permasalahan, dan mendampingi dalam perlakuan bagi pemecahan permasalahan tersebut. Hal ini karena guru yang paling paham dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan alasan tersebut, diperlukan kajian dengan melakukan riset. Tujuan riset pada umumnya adalah menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan⁵. Selain menguji kebenaran suatu pengetahuan, penelitian dapat meningkatkan daya imajinasi dan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan⁶.

Permasalahan yang ditemui di lapangan, sekolah sudah mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) di Kabupaten Magelang. Akan tetapi, setelah pelaksanaan pelatihan tidak ada pendampingan secara khusus sebagai tindak lanjut kegiatan. Hal ini menyebabkan guru belum dapat merancang penelitian tindakan kelas dan motivasi untuk melakukan penelitian belum ada.

Permasalahan bagi guru-guru SMP/MTs Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang penulisan karya ilmiah dan difokuskan pada penelitian tindakan kelas secara lebih operasional sebagai berikut. (1) Bagaimana memotivasi (membangun kemauan) diri guru- guru menulis proposal penelitian kelas? (2) Bagaimana meningkatkan pemahaman guru- guru membuat proposal penelitian tindakan kelas? Pemahaman yang dimaksud meliputi:(a) pemahaman mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul. (b) pemahaman menyusun kerangka tulisan (*outline*). (c) pemahaman mengumpulkan bahan-bahantulisan, mengorganisasikan, dan mengonseptulisan. (d) pemahaman menulis ilmiah dan menyunting.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas bagi para guru-guru, yang karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, dibatasi bagi guru-guru SMP N 2 Windusari dan MTs N Windusari difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru-guru menulis karya ilmiah berjenis penelitian tindakan kelas. Harapannya, setelah pelatihan guru-guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya.

Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *direct instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar⁷⁸. Peningkatan motivasi ini diharapkan berpengaruh terhadap motivasi guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Model *direct instruction* yang diterapkan dengan menyampaikan tujuan pada setiap pertemuan.

Langkah selanjutnya mendemonstrasikan keterampilan menyusun bagian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tahapan berikutnya pemateri membimbing peserta melakukan latihan membuat bagian proposal yang sedang dibahas. Umpan balik dilakukan pada tahapan ini dan pemateri mengecek pemahaman peserta pelatihan apabila mengalami kesulitan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah memberikan kesempatan lebih lanjut bagi guru untuk memperbaiki bagian proposal yang sedang disusun.

Model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek kajian yang sedang dipelajari⁹. Pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan pelatihan ini adalah pemahaman terhadap isi dari bagian sistematika proposal penelitian tindakan kelas.

2. METODE

Kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap persiapan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Koordinasi Internal dalam tim pemateri (dosen) untuk membagi tugas dan menyiapkan kebutuhan pelatihan (materi, perlengkapan, akomodasi, administratif). (2) Koordinasi Eksternal dilakukan dengan sekolah menengah di Kecamatan Windusari untuk saling kerjasama dalam perekrutan peserta, penyediaan tempat pelatihan, jadwal kegiatan, serta penyusunan konsep materinya. Koordinasi dilakukan pada dua tempat mitra pengabdian, yaitu tanggal 5 Maret 2022 di MTs N Windusari dan 6 Maret 2022 di SMP N 2 Windusari.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di dua sekolah, yaitu MTs N Windusari dan SMP N 2 Windusari. Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan selama 12 kali pertemuan. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode pelatihan dengan pembelajaran aktif yang meliputi diskusi, pelatihan dan pendampingan, serta praktek. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diberikan.

Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan pelatihan. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dalam tiap akhir sesi penyajian terhadap pemateri dan materinya. Evaluasi berikutnya terhadap produk. Evaluasi ini dengan melihat kuantitas dan kualitas proposal penelitian tindakan kelas yang disusun oleh guru yang mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi terakhir adalah evaluasi kebermaknaan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan angket tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan. Angket digunakan untuk melihat keberhasilan dan kelayakan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilakukan pada guru sains di MTs N Windusari dan SMP N 2 Windusari. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data angket dianalisis dengan menggunakan persentase. Data hasil proposal penelitian tindakan kelas dianalisis berdasarkan kuantitas dan kualitas isi proposal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada masing-masing sekolah, sehingga total pelaksanaan sebanyak 12 kali pertemuan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret 2022 sampai 25 Juli 2022 di MTs N Windusari. Pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMP N Windusari dilaksanakan mulai tanggal 5 Mei 2022 sampai 13 Agustus 2022. Setiap pertemuan berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi dan apresiasi yang cukup baik dari guru di kedua sekolah tersebut.

Serangkaian kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh dua orang anggota tim dan melibatkan mahasiswa dalam teknis pelaksanaan kegiatan. Masing-masing pemateri memiliki kompetensi di bidangnya.

Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kegiatan pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) dibuka pada hari Rabu 21 Maret 2022 di MTs N Windusari dan hari Sabtu 5 Mei 2022 di SMP N 2 Windusari. Awal pelaksanaan kegiatan berbeda antara MTs N Windusari dan SMP N 2 Windusari karena melihat jadwal kesiapan dari guru di sekolah tersebut. Materi pertama pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas adalah gambaran umum penelitian tindakan kelas dan cara menganalisis permasalahan yang akan dijadikan topik penelitian. Analisis permasalahan tersebut sampai pada sintesis judul penelitian tindakan kelas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018 di MTs N Windusari dan hari Sabtu tanggal 12 Mei 2022 di SMP N 2 Windusari. Pada pertemuan ini dilakukan klarifikasi judul yang menjadi tugas bagi guru. Pembahasan dilakukan pada masing-masing judul dilihat dari keunikan dan kemenarikan judul proposal. Sesi kedua dilanjutkan dengan pembahasan tentang latar belakang masalah pada proposal. Pembahasan tersebut dilakukan dengan membahas kesesuaian latar belakang permasalahan. Pertemuan ketiga dilakukan penyelesaian sistematika proposal BAB 1.

Materi pada pertemuan keempat terdiri dari sitasi penulisan, aturan sitasi sesuai dengan gaya sitasi yang digunakan, dan cara sitasi. Pada penyampaian materi ini, guru prakték mencari sumber referensi untuk dimasukkan dalam naskah proposal. Peserta juga prakték cara mensitasi sumber referensi tersebut. Sebagian besar guru belum mengetahui bagaimana cara mencari sumber rujukan yang sesuai dengan materi penelitiannya melalui media online. Materi pelatihan pada pertemuan keempat adalah menyusun sistematika proposal pada BAB 3. Pertemuan pelatihan kelima dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2022 di MTs N Windusari dan pada hari Jumat tanggal 27 Juli 2022 di SMP N 2 Windusari. Materi pelatihan kelima metodologi penelitian dan materi instrumen penelitian.

Pada setiap pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menerapkan model *direct instruction*. Pemateri menyampaikan tujuan pelatihan pada setiap pertemuan, dilanjutkan

dengan pemberian contoh langsung tentang bagian yang sedang dipelajari. Langkah berikutnya guru mempraktekkan langsung keterampilan yang sudah disimulasikan oleh pemateri pada kajian yang dilakukan masing-masing. Pada setiap pelaksanaan kegiatan pelatihan tidak hanya penyampaian materi saja, tetapi diskusi dan praktek. Untuk mengurangi kebosanan peserta, setiap kegiatan pelatihan dilakukan *ice breaking*.

Pertemuan terakhir dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2022 di MTs N Windusari dan pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2022 di SMP N 2 Windusari. Materi kegiatan pertemuan terakhir ini membahas tentang kelengkapan proposal penelitian tindakan kelas. Sesi berikutnya adalah evaluasi proposal yang sudah disusun oleh guru pada masing-masing sekolah.

Hasil Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) ini meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Peningkatan keterampilan guru ini dengan capaian indikator meliputi: (1) guru mampu menemukan ide penyusunan PTK, (2) Guru mampu merancang pelaksanaan PTK, (3) menerapkan sistematika Penulisan proposal yang sesuai dengan kaidah. (4) Menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Keempat indikator tersebut terlihat dengan adanya proposal yang dibuat sendiri oleh guru.

Angket yang sudah dibagikan kepada peserta dianalisis berdasarkan presentase hasil tiap indikator. Dengan rincian (1) penguasaan materi (90%), (2) relevansi materi (98%), (3) kejelasan penyampaian materi (80%), dan (4) sistematika penyampaian materi (92%), (5) urgensi materi yang disampaikan (80%), dan (6) tindak lanjut kegiatan (75%).

Berdasarkan hasil analisis angket, pelaksanaan pelatihan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) mendapat tanggapan positif. Dalam pelatihan tersebut guru secara langsung dapat mempraktekkan keterampilan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas secara langsung.

Selain guru dapat langsung mempraktekkan keterampilan secara langsung. Berdasarkan hasil isian angket, motivasi guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK) meningkat karena fokus hasil pelatihan adalah bentuk jadi proposal penelitian tindakan kelas. Akan tetapi, guru memberikan tanggapan, 75% guru memiliki keinginan untuk menulis proposal penelitian tindakan kelas setelah kegiatan penelitian tindakan kelas. Hal ini karena guru masih membutuhkan pendampingan penulisan proposal penelitian tindakan kelas secara intensif.

4. KESIMPULAN

Motivasi guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan model *direct instruction* pada kegiatan pelatihan. Proses pelatihan penyusunan tindakan kelas meningkatkan pemahaman guru-guru membuat proposal penelitian tindakan kelas. Pemahaman tersebut meliputi: (a) pemahaman mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul. (b) pemahaman menyusun kerangka tulisan (*outline*). (c) pemahaman mengumpulkan bahan-bahan (d) pemahaman menulis ilmiah dan menyunting.

Saran bagi guru yang akan menulis proposal penelitian tindakan kelas perlu kesadaran bahwa guru dalam memfasilitasi siswa tidak dapat mengandalkan pihak luar. Saran bagi pihak yang akan melakukan kegiatan pelatihan penyusunan tindakan kelas untuk menggunakan model

direct instruction untuk memudahkan guru dalam menyusun setiap bagian dari sistematika proposal penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra Sakti. 2013. "Pengaruh Media Animasi Fisika dalam Model Pembelajaran Langsung (*DirectInstruction*) Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu", Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- Indra Sakti, Yuniar Mega Puspasari dan Eko Risdianto. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, *Exacta*, 10 (1), pp. 1-10.
- Joan E. Talbert and Milbrey W. McLaughlin. 1994. Teacher Professionalism in Local School Contexts, *American Journal of Education*, 102(2), 123-153. DOI: <https://doi.org/10.1086/444062> Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research (Jilid-1)*. Yogyakarta: Andi Offset.